



Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menjalankan Hubungan Komunikasi yang Kurang Baik Antar Sesama Guru di SD Swasta xxxxxx Daerah Amplas

Akmal Fiqih Ranu Mahendra¹, Keyla Harista Nasution², Muthia Afrah Goslan Siregar³,
Nurfaizah Hasibuan⁴, Raisa Sabrina Batubara⁵, Wasiyem⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

E-mail: akmalfiqhiranumahendra@gmail.com, muthiaafrahgoslan@gmail.com, keylanstt@gmail.com,
nurfaizahhasibuan77@gmail.com, raisashabrina5@gmail.com, wasiyem68@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-12-03 Revised: 2024-01-15 Published: 2024-02-04	Communication that occurs in schools, especially between principals and teachers, if carried out properly and intensively, will affect the attitude of teachers in carrying out their daily duties, which leads to an increase in their performance at school. This study aims to determine how the leadership style of the principal of the private school xxxxxx Amplas area in solving the problem of poor communication with teachers. This research uses a qualitative approach with descriptive methods, data collection techniques in this study by means of observation, interviews and questionnaires. The results of this study are that the teachers of the xxxxxx private elementary school in the Amplas area do not agree with the regulations made by the principal and there are some teachers who have no problem in carrying out these regulations.
Keywords: <i>Principal;</i> <i>Teacher;</i> <i>Leadership.</i>	
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-12-03 Direvisi: 2024-01-15 Dipublikasi: 2024-02-04	Komunikasi yang terjadi di sekolah terutama antara kepala sekolah dan guru, jika dilakukan secara baik dan intensif, maka akan mempengaruhi sikap guru dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, yang berujung pada peningkatan kinerjanya di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah swasta xxxxxx daerah Amplas dalam menyelesaikan masalah komunikasi yang kurang baik dengan guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara observasi, wawancara dan kuisioner. Adapun hasil penelitian ini bahwa para guru sekolah SD Swasta xxxxxx daerah Amplas kurang setuju dengan peraturan yang dibuat kepala sekolah dan ada sebagian guru yang tidak masalah dalam menjalankan peraturan tersebut.
Kata kunci: <i>Kepala Sekolah;</i> <i>Guru;</i> <i>Kepemimpinan.</i>	

I. PENDAHULUAN

Menurut Sutrisno (2016:218) "Kepemimpinan ialah sebagai proses mengarahkan dan memengaruhi aktivitas yang berkaitan dengan tugas dari para anggota kelompok". Menurut Fahmi (2016:122), "Kepemimpinan merupakan suatu ilmu yang mengkaji secara komprehensif tentang bagaimana mengarahkan, mempengaruhi, dan mengawasi orang lain untuk mengerjakan tugas sesuai dengan perintah yang direncanakan". Menurut Hasibuan (2010:170), "Kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan, agar mau bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi. Adapun Kepemimpinan Pancasila ialah Kepemimpinan yang memiliki jiwa Pancasila, yang memiliki wibawa dan daya untuk membawa serta dan memimpin masyarakat lingkungannya ke dalam kesadaran kehidupan kemasyarakatan dan kenegaraan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945".

Sekolah sebagai organisasi pendidikan memerlukan pemimpin yang menaruh perhatian

terhadap aspek kepuasan kerja guru. Guru yang mempunyai kepuasan kerja tinggi akan bekerja dengan semangat, sehingga memberikan peluang untuk mencapai hasil kerja yang tinggi. Guru yang memiliki kompetensi di bidangnya akan berdampak lebih positif bagi perkembangan siswa dalam memahami materi pelajaran (Budiyono dkk, 2020). Pengaruh Komunikasi Interpersonal organisasi dalam mendorong kepuasan kerja guru terasa sangat penting, karena guru konsisten terhadap pekerjaannya. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka diperlukan kerjasama yang baik antara kepala sekolah dan guru. Guru yang profesional dipercaya mampu membuat siswa berpikir, berperilaku dan bertindak kreatif (Ruslan dkk, 2020).

Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki kewenangan dan kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Asvio dkk, 2019). Upaya peningkatan sumber daya manusia merupakan upaya yang terintegrasi dengan peningkatan mutu pendidikan (Kristiawan dkk, 2017). Kepala

sekolah harus mampu mempraktekkan inovasi-inovasi, dapat mengarahkan seluruh anggotanya dan sekolah sebagai organisasi pendidikan ke dalam perubahan pola pikir, meningkatkan visi dan misi dengan memanfaatkan bakat, keterampilan, dan kemampuan anggotanya (Andriani dkk, 2018).

Salah satunya dengan proses komunikasi yang baik. Komunikasi yang terjadi di sekolah terutama antara kepala sekolah dan guru, jika dilakukan secara baik dan intensif, maka akan mempengaruhi sikap guru dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, yang berujung pada peningkatan kinerjanya di sekolah. Sebaliknya, apabila proses komunikasi yang terjadi di sekolah kurang baik, maka dapat menimbulkan sikap yang otoriter. Terutama ketika terjadi perbedaan pendapat yang berkepanjangan antara kepala sekolah dan guru. Jika hal itu terjadi, maka dapat berdampak pada kinerja guru yang kurang maksimal. Kinerja guru yang kurang optimal di sekolah tidak sepenuhnya disebabkan oleh kemampuan guru itu sendiri. Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru, baik faktor eksternal maupun internal (Maryati dkk, 2020).

II. METODE PENELITIAN

Pada Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang dilaksanakan di SD Swasta xxxxxx. Metode deskriptif menjelaskan atau mencirikan suatu fakta, data, atau objek studi. (Latifah & Supena, 2021). Metode deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini observasi, wawancara dan kuisioner. Pendekatan penelitian yang kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berfokus pada pemahaman makna dari fenomena yang dikaji. Data kualitatif biasanya dikumpulkan melalui wawancara, observasi, atau studi kasus. Pemilihan metode tergantung pada pertanyaan penelitian, tujuan, dan konteks penelitian.

Dalam penelitian ini memiliki prosedur yang harus dilalui oleh peneliti menurut (Moha & sudrajat, 2019) seperti: 1) Observasi awal dengan melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru yang ada di sekolah, serta orang yang terlibat dalam lingkungan sekolah sehingga mendapatkan data awal untuk meneliti. Menurut (Hermawan & Amirullah, 2016) Observasi merupakan cara paling mendasar dalam semua jenis penelitian, karena semua penelitian

membutuhkan observasi atau tidak mengamati, 2) Meruskan masalah dalam penelitian ini berupa data awal pada saat observasi dalam mengangkat suatu permasalahan sehingga peneliti menemukan judul dari permasalahan yang ada di lapangan, 3) Pelaksanaan dalam penelitian yaitu data awal yang sudah menjadi masalah lalu diteliti oleh peneliti lebih lanjut kembali 4) Pengelola data serta hasil penelitian yang akan menjadi sebuah kesimpulan dari penelitian ini.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang kami lakukan di sekolah SD Swasta xxxxxx daerah Amplas mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah terkait hubungan komunikasi yang kurang baik antar sesama guru di SD Swasta xxxxxx daerah Amplas, peneliti melakukan wawancara dan juga memberikan kuisioner kepada para guru. Peneliti melakukan wawancara kepada 5 orang guru dan memperoleh keterangan bahwasanya terdapat hubungan komunikasi yang kurang baik antara guru dan juga kepala sekolah.

Dari informan 1 dan 4 menyatakan bahwa: "saya sedikit berat hati dengan peraturan yang dibuat kepala sekolah, jika guru terlambat 15 menit maka gaji guru akan dipotong sebanyak 50.000. Saya sebagai ibu rumah tangga sedikit kurang setuju dengan peraturan tersebut. Dikarenakan di pagi hari saya juga mengurus anak dan suami saya. Peraturan ini sedikit memberatkan saya."

Begitu juga hasil dengan informan ke 2 "saya sebenarnya juga kurang setuju dengan peraturan sekolah di bagian keterlambatan guru. Dikarenakan rumah saya sangat jauh sehingga saya juga terkadang terlambat dan mendapat potongan gaji. Saya juga ingin kos tetapi gaji yang saya dapatkan sebagai guru honor masih sedikit. Sehingga saya harus pulang pergi kerumah untuk menghemat uang saya".

Informan ke 5 menyatakan "saya tidak keberatan dengan peraturan tersebut sih.. karena rumah saya dekat dan juga anak-anak saya sudah diluar kota. Jadi saya hanya mengurus suami saya saja. Lalu, saya juga mengerti peraturan yang dibuat kepala sekolah ini kan untuk mendisiplinkan para guru untuk masuk tepat waktu dan tidak korupsi akan waktu mata pelajaran siswa/siswi.

Informan ke 3 menyatakan bahwa “saya tidak keberatan dengan peraturan tersebut karena saya tu alasan kepala sekolah membuat peraturan tersebut. Tetapi saya terkadang juga terlambat dikarenakan saya kesiangan akibat tidur larut malam. Saya tau yang salah saya karena tidur telalu larut malam tetapi saya tidur larut malam diakibatkan saya mengerjakan tugas S2 saya jadi saya terkadang tidur larut malam”.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa para guru sekolah SD Swasta xxxxxx daerah Amplas kurang setuju dengan peraturan yang dibuat kepala sekolah dan ada sebagian guru yang tidak apa apa dalam menjalankan peraturan tersebut.

Peneliti juga bertanya kepada para guru dengan pertanyaan “apakah sudah pernah didiskusikan dengan kepala sekolah mengenai penghapusan peraturan keterlambatan guru?”.

Dari informan ke 3 dan 2 menyatakan bahwa “sudah pernah, tetapi hasil rapat tersebut belum diterapkan dalam pengajaran tahun ini mungkin akan di terapkan saat ajaran baru”.

Informan ke 4 dan 1 menyatakan bahwa “awalnya kami tidak berani untuk berdiskusi kepada kepala sekolah mengenai peraturan yang telah dibuat kepala sekolah. Tetapi akhirnya ada satu orang guru yang meminta keringanan mengenai peraturan keterlambatan guru. Dan akhirnya dibuat lah rapat guru dan kepala sekolah. Hasil rapat kami, kepala sekolah membuat solusi bagaimana jika guru yang kira-kira terlambat lapor ke guru bk. Lalu, guru bk yang akan melapor ke bagian sekretaris sekolah mengenai penjadwalan ulang jam guru. Jika guru yang tidak bisa datang sesuai waktu maka akan dibuat jam masuk siang untuk guru yang terlambat dan jika guru bisa masuk tepat waktu maka akan dibuat di waktu jam pagi”.

Informan ke 5 menyatakan bahwa “kepala sekolah kami sangat disiplin sehingga membuat peraturan tersebut agar para guru tidak sepele dengan waktu masuk yang sudah ditentukan. Kepala sekolah selalu berkata bahwa siswa/siswi yang belajar di sekolah ini ingin mendapatkan ilmu dari para guru. Dengan, guru terlambat 15 menit dapat membuang waktu belajar siswa/siswi sia-sia di kelas. Keterlambatan kan juga tidak baik untuk dicontoh oleh siswa/siswi hal ini juga dijaga kepala sekolah agar murid tidak

mengikuti keterlambatan kehadiran guru dikelas”.

Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah sudah pernah melakukan komunikasi rapat bersama guru mengenai kebijakan keterlambatan guru tetapi solusi yang diberikan kepala sekolah akan diterapkan diajaran baru nanti. dan para guru sadar bahwa peraturan yang dibuat kepala sekolah bukan hanya untuk menguntungkan sekolah saja. Tetapi, untuk mendisiplinkan para guru agar tidak terlambat memberikan materi kepada para siswa/siswi di kelas.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya terjadinya komunikasi yang kurang baik antara guru dengan kepala sekolah SD swasta xxxxxxxx tersebut. Adapun contoh bentuk komunikasi yang kurang baik antara guru dengan kepala sekolah yaitu kepala sekolah membuat peraturan/kebijakan di sekolah SD swasta xxxxxxxx daerah amplas bagi guru yang terlambat datang atau masuk ke kelas maka gaji guru tersebut akan dipotong, Adapun jam masuk guru di SD swasta xxxxxxxx daerah amplas yaitu pada pukul 07.30 pagi jika melebihi dari waktu tersebut maka gaji guru bagi yang terlambat datang akan di potong sebesar 50.000. Banyak guru di SD tersebut yang datangnya terlambat dari waktu yang sudah ditentukan Adapun alasan yang kami temukan setelah mewawancarai salah satu guru di SD tersebut alasan nya yaitu karena guru itu bangun kesiangan dan karena mereka tidurnya kemalamaan. Ada juga yang beralasan bahwa guru tersebut menyiapkan kebutuhan keluarga pada pagi hari seperti sarapan dan melakukan pekerjaan rumah terlebih dahulu. Dengan peraturan yang dibuat kepala sekolah tersebut guru merasa keberatan karena dengan adanya kesibukan mereka sebelum datang mengajar.

Kepala sekolah membuat kebijakan/peraturan itu agar mendisiplinkan guru yang datangnya terlambat melalui kebijakan atau peraturan tersebut, selain untuk mendisiplinkan tujuan dibuat peraturan tersebut agar siswa/i tidak lama menunggu guru untuk masuk ke kelas dan mengajar pelajaran yang diaampuh guru itu, siswa/i di SD tersebut juga merasa rugi karena ilmu yang diajarkan guru tidak banyak dikarenakan waktu pelajaran di guru tersebut kepotong.

Sikap kepala sekolah SD swasta xxxxxxxx daerah Amplas dalam membahas/meluruskan suatu masalah yaitu kepala sekolah mengajak

diskusi kepada guru yang kurang setuju dengan suatu kebijakan/peraturan maupun masalah hal lainnya.

Lalu, Kepala sekolah sudah cukup bagus dalam melakukan pembinaan komunikasi kepada para guru. Sebagaimana jawaban kepala sekolah yang berusaha mendorong guru untuk mau mengemukakan pendapatnya kepada kepala sekolah dan guru-guru yang lain. Dalam hal itu sudah membuktikan bahwa kepala sekolah menginginkan guru untuk cakap dalam berkomunikasi dengan baik. Kepala sekolah dapat meluangkan waktu untuk para guru yang ingin menyampaikan masalah mereka. Karena dengan itu kepala sekolah dapat memberikan arahan kepada mereka, dengan menjalin komunikasi yang baik dengan para guru serta menganggap mereka bukan sekedar pembantu tapi melainkan sebagai patner atau rekan kerja, dan kepala sekolah bersikap terbuka dengan guru-guru di SD Swasta tersebut.

Kepala sekolah membuat peraturan atau kebijakan untuk guru-guru tetapi kurang disetujui oleh guru-guru atau dalam artian mereka keberatan dengan peraturan/kebijakan yang dibuat, terciptanya peraturan itu agar meningkatkan kedisiplinan guru-guru dan membuat sekolah itu menjadi unggul dan bagus dimata masyarakat.

B. Pembahasan

Hubungan baik dari kepala sekolah dengan guru diperoleh dari komunikasi yang baik. Oleh karena itu dalam lembaga pendidikan kepala sekolah dituntut untuk dapat berkomunikasi yang baik kepada guru-guru dan para staf yang ada disekolah, karena apabila guru sudah mempunyai anggapan bahwa kepala sekolah kurang baik dalam berkomunikasi maka komunikasi yang dilakukan akan terhambat. Cara komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah sangatlah menentukan keberhasilan penyampaian informasi yang akan diberikan kepada guru-guru dan para staf, oleh karena itu kepala sekolah haruslah mempunyai caradan kemampuan berkomunikasi dengan baik.

Menurut Stewart L Tubbs dan Sylina Moss komunikasi yang dilakukan dengan baik maka akan menimbulkan lima hal, yaitu: a. Pengertian yang baik terhadap komunikasi yang disampaikan, b. Kesenangan terhadap komunikator dalam berkomunikasi, c. Mempengaruhi sikap karena pengaruh komunikasi yang dilakukan, d. Hubungan

social yang baik, e. Menimbulkan Tindakan yang baik-baik.

Berdasarkan dari pembahasan di atas, dapat diketahui bahwa komunikasi yang dilakukan dengan baik maka akan memberikan pengertian yang baik terhadap komunikasi yang dilakukan, dan dari pengertian yang terbentuk karena komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah maka pengertian tersebut juga mempengaruhi persepsi yang baik pula.

Nawawi (Maisah 2013:140) menyatakan "komunikasi adalah proses penyampaian dan penerimaan informasi yang menjadi salah satu sumber daya untuk menjaga, memelihara, memajukan dan mengembangkan organisasi secara dinamis sesuai dengan tujuannya". Guru profesional yang memenuhi kualifikasi yang dipersyaratkan dan memahami benar apa yang harus dilakukan, baik ketika di dalam maupun di luar kelas. Kepala sekolah sebagai sumber informasi di sekolah sangat dibutuhkan oleh guru-guru, agar informasi yang disampaikan dapat terlaksana bagi pengembangan guru itu sendiri.

Komunikasi di sekolah itu sangat besar peranan atau manfaatnya menyampaikan pesan yaitu kepala sekolah kepada guru. Bentuk disiplin guru yaitu kehadiran tepat waktu, mengajar sesuai dengan perencanaan pembelajaran, dan menyusun perangkat pembelajaran seperti rincian minggu efektif, RPP, program tahunan, program semester, dan kriteria ketuntasan minimal.

Dengan adanya disiplin kerja guru, kegiatan sekolah dapat dilaksanakan dengan tertib dan lancar. Pembinaan disiplin kerja dapat dikatakan sebagai sistem penegakan disiplin yang berlangsung secara terus menerus dan bersifat dinamis. Upaya yang ditempuh kepala sekolah dalam mengatasi masalah guru yang kurang disiplin yaitu dengan cara memanggil guru yang bersangkutan secara personal untuk dinasehati, sehingga tidak berdampak negatif terhadap guru lain, dan diajak bersama-sama untuk meningkatkan disiplin supaya dapat dicontohi oleh siswa. Kemampuan berkomunikasi kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas, menghimpun dan menampung berbagai pendapat dan keluhan, saling memberi dan juga menerima serta silaturahmi dan kekeluargaan semakin baik. Sifat keterbukaan sangat menentukan

diantara keduanya, komunikasi tersebut sangat erat kaitannya dengan disiplin guru.

Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1312-1320.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan disajikan dengan sesingkat mu Dengan adanya disiplin kerja guru, kegiatan sekolah dapat dilaksanakan dengan tertib dan lancar. Pembinaan disiplin kerja dapat dikatakan sebagai sistem penegakan disiplin yang berlangsung secara terus menerus dan bersifat dinamis. Upaya yang ditempuh kepala sekolah dalam mengatasi masalah guru yang kurang disiplin yaitu dengan cara memanggil guru yang bersangkutan secara personal untuk dinasehati, sehingga tidak berdampak negatif terhadap guru lain, dan diajak bersama-sama untuk meningkatkan disiplin supaya dapat dicontohi oleh siswa. Kemampuan berkomunikasi kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas, menghimpun dan menampung berbagai pendapat dan keluhan, saling memberi dan menerima serta silaturahmi dan kekeluargaan semakin baik. Sifat keterbukaan sangat menentukan diantara keduanya, komunikasi tersebut sangat erat kaitannya dengan disiplin guru.

B. Saran

Kepemimpinan digunakan untuk mengarahkan individu-individu pada tujuan suatu sekolah. Begitu juga dengan kepemimpinan kepala sekolah x membuat peraturan yang bertujuan agar guru-guru dapat lebih disiplin. Jika guru-guru kurang menerima peraturan yang dibuat kepala sekolah dapat dimusyawarahkan kembali dan mengambil keputusan bersama.

DAFTAR RUJUKAN

- Cahyaningrum, W., Sirri, E., & Putris, R. (2023). EDUKASI PERAN PERILAKU ETIS DALAM KEPEMIMPINAN YANG BERKELANJUTAN. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Paguntaka*, 1(2), 31-38.
- Fatimah, F., Djailani, A. R., & Khairuddin, K. (2015). Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMA Negeri 1 Geumpang Kabupaten Pidie. *Jurnal Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(4), 74023.
- Ikhsandi, M. R. H., & Ramadan, Z. H. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam
- Kartini, K., Ahmad, S., & Eddy, S. (2020). Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru. *Journal of Education Research*, 1(3), 290-294.
- Kartini, K., Ahmad, S., & Eddy, S. (2020). Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru. *Journal of Education Research*, 1(3), 290-294.
- Marce, S., Ahmad, S., & Eddy, S. (2020). Manajemen kepemimpinan kepala sekolah sebagai administrator dalam peningkatan kompetensi guru. *Dawuh: Islamic Communication Journal*, 1(3), 76-81.
- Mesiono, R. M. (2021). Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Mis Bidadatul Hidayah Makmur Kabupaten Deli Serdang. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 1-9.
- Octavia, Lilis Suryani, and Siti Ina Savira. "Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan." *JDMMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)* 1.1 (2016): 7-14.
- Septiana, R., & Ivada, E. (2013). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru SMP Negeri Wonosari. *Jupe-Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(1).
- Siregar, W., & Lubis, M. J. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Manajemen Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3867-3874.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. "Pengaruh rasa percaya diri dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5.2 (2020): 157-179.
- Susanto, N., Suryani, N. L., Syatoto, I., & Darmadi, D. (2022). PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT. GLOBAL INFORMASI BERMUTU KEBON JERUK JAKARTA BARAT. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting,*

Management and Business, 5(4), 1006-1012.

Yuneti, A., Hamdan, H., & Prananosa, A. G. (2019).
Kepemimpinan Partisipatif dan Komunikasi
Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru.
*Journal of Administration and Educational
Management (Alignment)*, 2(2), 113-125.